BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah *World Wide Fund For Nature (WWF)*

World Wide Fund For Nature (WWF) Indonesia merupakan yayasan independen yang terdaftar sesuai hukum Indonesia. Dikelola oleh Dewan Penyantun yang terdiri dari Dewan Penasihat, Dewan Pengawas dan Dewan Pelaksana. Dewan ini berfungsi sebagai lembaga penentu arahan strategis dan kredibilitas *World Wide Fund For Nature (WWF)* Indonesia. Para anggota dewan berbagi tanggung jawab secara kelembagaan melalui komite operasional. Dua komite yang sedang dalam tahap pengembangan adalah Komite Pendanaan dan Investasi serta Komite Program. Kantor Sekretariat Nasional *World Wide Fund For Nature (WWF)* Indonesia berada di Jakarta. Perannya memimpin dan berkoordinasi dengan *25* kantor *World Wide Fund For Nature (WWF)* Indonesia yang tersebar di seluruh negeri. Kantor Sekretariat mengembangkan kebijakan dan prioritas, membantu pertukaran pembelajaran antar kantor, melakukan koordinasi untuk kampanye nasional, memberikan bantuan teknis dan pengembangan kapasitas, serta memberikan dukungan agar kegiatan ditingkat nasional berjalan dengan lancar. Kantor Sekretariat Nasional juga menjaga agar upaya *World Wide Fund For Nature (WWF)* Indonesia selaras dengan Global *World Wide Fund For Nature (WWF) Network.*

World Wide Fund For Nature (WWF) Indonesia memiliki sejumlah kantor lapangan *(Field Office)*. Dua dari Kantor lapangan ini, melakukan koordinasi untuk kegiatan dan program di lokasi konservasi. Kantor Lapangan Jayapura merupakan kantor terbesar yang ada di pimpin oleh Benja Mambai. Kantor ini mengkoordinasi seluruh kegiatan *World Wide Fund For Nature (WWF)* Indonesia di Papua dan Irian Jaya bagian Barat. Kantor Lapangan Mataram, melakukan koordinasi bagi kerja *World Wide Fund For Nature (WWF)* Indonesia di wilayah Nusa Tenggara.

Program-program yang dilakukan oleh *World Wide Fund For Nature (WWF)* diantaranya Program kehutanan, spesies darat dan air tawar. Yang *World Wide Fund For Nature (WWF)* lakukan dalam program tersebut adalah melindungi hutan dengan cara memfasilitasi pemerintah dalam pembentukan beberapa kawasan konservasi. Lalu pengelolaan hutran berkelanjutan dengan target menerapkan standar pengelolaan hutan internasional di lebih dari 1,2 juta hektar kawasan hutan alami, hutan perkebunan, dan hutan rakyat yang tersebar di seluruh nusantara. Memulihkan hutan yang rusak melalui rehabilitasi fungsi awal hutan dan memastikan kelancaran proses ekosistem utama di dalam suatu kawasan. Untuk itu, *WWF* merasa perlu memperhatikan berbagai kegunaan lahan termasuk lahan pertanian dan jenis hutan, mulai perkebunan hingga hutan alami.

Mengamankan populasi yang masih sanggup bertahan dan habitat yang memiliki posisi penting misalnya, Badak Jawa di Taman Nasional Ujung Kulon, Badak Sumatera di Taman Nasional Barisan Selatan, Harimau dan Gajah

Sumatera di Taman Nasional Sebangau, Orang Utan di Taman Nasional Sebangau. Selain program Kehutanan dan spesies darat dan air tawa, *World Wide Fund For Nature (WWF)* memiliki program lain yaitu Program kelautan dan spesies laut, dan yang dilakukan oleh *World Wide Fund For Nature (WWF)* dalam program ini adalah Penerapan kawasan lindung laut *(Marine Protected Areas) WWF* memiliki target untuk membangun setidaknya 3 area baru konservasi laut Indonesia setiap tahun dengan penambahan luas sekurang-kurangnya 750.000 Hektar MPA di setiap ekoregion. Program selanjutnya adalah perlindungan terhadap satwa laut yang terancam, pekerjaan *WWF* di pantai jamursbamedi, papua, terfokus pada penyu belimbing betina dimana peneliti *WWF* mempelajari genetika dari populasi yang berkembangbiak di lokasi tersebut. *WWF* juga turut menjaga kelangsungan hidup mamalia laut *(paus,lumba-lumba, dll)* dengan focus di kawasan laut Alor-Solor yang merupakan jalur migrasi mereka.

Sebagai Organisasi Nasional, *World Wide Fund For Nature (WWF)* Indonesia kemudian melakukan desentralisasi menjadi 3 kantor bioregion, yakni kantor Sundaland, Walacea dan Sahul untuk melaksanakan proyek pelestarian di wilayah Global 200 Ecoregions. Sejak 2001, *World Wide Fund For Nature (WWF)* Indonesia mengubah pendekatan proyek menjadi pendekatan programatik untuk memperluas dampak kerja *World Wide Fund For Nature (WWF)* secara global di pusat keanekaragaman hayati utama. Program-program dikembangkan sesuai dengan tema strategis yaitu hutan dan species, laut, iklim

dan enegi. Kini, WWF-Indonesia bekerja di 25 situs, yang tersebar di 17 provinsi di Indonesia.

Sementara itu, pada tanggal 12 januari 2014 telah di resmikan kantor *World Wide Fund For Nature (WWF)* yang beralamatkan di jalan Gesang Ulung No.3 Dago-Bandung. Kantor tersebut dinamakan Bumi Panda yang bertujuan untuk lebih dekat dengan para pendukung yang selama ini begitu mencintai lingkungan dan mendukung kerja konservasi *WWF*. Melalui kantor yang didirikan di bandung, masyarakat tidak hanya akan mendapatkan informasi mengenai sejarah dan kegiatan konservasi yang dilakukan oleh Yayasan WWF Indonesia saja, tetapi juga dapat belajar bersama melalui media atau aktivitas interaktif mengenai keanekaragaman hayati Indonesia, gaya hidup ramah lingkungan, dan lain sebagainya.

Mengenal *World Wide Fund For Nature (WWF)* Indonesia dan karyanya di sepanjang kepulauan Indonesia, merupakan salah satu negara dengan wilayah pesisir dan keanekaragaman hayati terkaya di dunia. Ironisnya mayoritas penduduk Indonesia hidup dalam kemiskinan, kota-kotanya merupakan tempat paling tercemar di dunia. Setiap tahun, hijaunya hutan berubah menjadi merah menyala karena terbakar, dan ketika musim penghujan tiba, bencana banjir serta longsor membawa petaka bagi banyak orang.

Tujuan utama *WWF* Indonesia adalah untuk menghentikan dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi serta membangun masa depan, dimana manusia hidup selaras dengan alam. Mereka menyadari, masalah lingkungan tidak dapat diselesaikan hanya oleh *WWF* Indonesia saja

Sejumlah prakondisi perlu dilakukan agar upaya pelestarian berjalan secara efektif. Termasuk didalamnya memperkuat masyarakat, mendorong pemerintah dan perusahaan bertanggung jawab, serta mewujudkan kebijakan dan praktek yang mendukung pelestarian. Sayangnya, hingga saat ini ketiga hal tersebut belum terwujud di Indonesia. Untuk itu kami mempromosikan:

- Kebijakan pelestarian yang kuat pada setiap tingkatan pemerintah, dari lokal, regional, nasional dan internasional yang dilakukan melalui kegiatan advokasi (10 langkah memerangi penebangan liar, perdagangan satwa ilegal, dll). Mereka juga bekerja pada tingkat perusahaan multi nasional, mengingat tanpa panduan kebijakan lingkungan dan sosial yang baik, kegiatan yang dilakukan perusahaan dapat memberikan dampak negatif pada upaya pelestarian. Melalui keterlibatan perusahaan secara langsung, kami mendorong mereka untuk memperkuat kebijakan dan menerapkan praktek pelestarian dengan baik.
- Memperkuat komunitas, mendorong agar komunitas lokal dapat melindungi sendiri sumber daya alamnya, serta berperan aktif dalam menentukan pengelolaan sumber daya. Kami mendukung hak mereka, untuk mendapatkan keuntungan dari pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan, dilindungi dan diakui. Hal tersebut merupakan kunci agar upaya pelestarian di Indonesia berjalan dengan baik. Menghadapi situasi ini, kelompok pengorganisasian masyarakat *WWF* Indonesia bekerja secara kreatif untuk memerangi masalah kemiskinan. Pada tingkat nasional, kami melakukan kampanye publik, agar masyarakat dapat memahami isu-isu

pelestarian dan pengelolaanya. Mereka membuka pintu lebar-lebar bagi partisipasi aktif masyarakat untuk mewujudkan dunia yang lebih baik.[1]

3.1.2 Visi dan Misi *World Wide Fund For Nature (WWF)*

3.1.2.1 Visi

Visi *WWF*-Indonesia adalah "Pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia untuk kesejahteraan generasi sekarang dan di masa mendatang".

3.1.2.2 Misi

Misi *WWF*-Indonesia adalah melestarikan keanekaragaman hayati dan mengurangi dampak yang disebabkan manusia melalui upaya:

1. Mempromosikan etika pelestarian yang kuat, kesadaran serta aksi di kalangan masyarakat Indonesia.
2. Memfasilitasi upaya multi pihak untuk melindungi keanekaragaman hayati dan proses ekologis dalam skala ekoregional.
3. Melakukan advokasi kebijakan, hukum dan penegakan hukum yang mendukung upaya pelestarian.
4. Mempromosikan pelestarian bagi kesejahteraan masyarakat, melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.[2]

[1] http://www.wwf.or.id/tentang_wwf/whoweare/Rabu,19/03/2014,15:51wib.
[2] http://www.wwf.or.id/tentang_wwf/whoweare/Rabu,19/03/2014,15:51wib.

3.1.3 Logo dan Arti Logo *World Wide Fund For Nature (WWF*)

3.1.3.1 Logo *World Wide Fund For Nature (WWF)*

Sebagaimana organisasi lainnya yang memiliki ciri berupa lambang begitu pula *World Wide Fund For Nature (WWF)* pun memiliki lambang. Karena *World Wide Fund For Nature (WWF)* merupakan nasional organisasi, untuk itu logo *World Wide Fund For Nature (WWF)* Indonesia juga sama dengan logo *World Wide Fund For Nature (WWF)* internasional yang berupa seekor panda, sebagai berikut :

Gambar 3.1

Logo *World Wide Fund For Nature (WWF)*



Sumber : http://www.plasticoceans.net/wp-content/uploads/WWF-logo.gif

3.1.3.2 Arti lambang *World Wide Fund For Nature (WWF)*

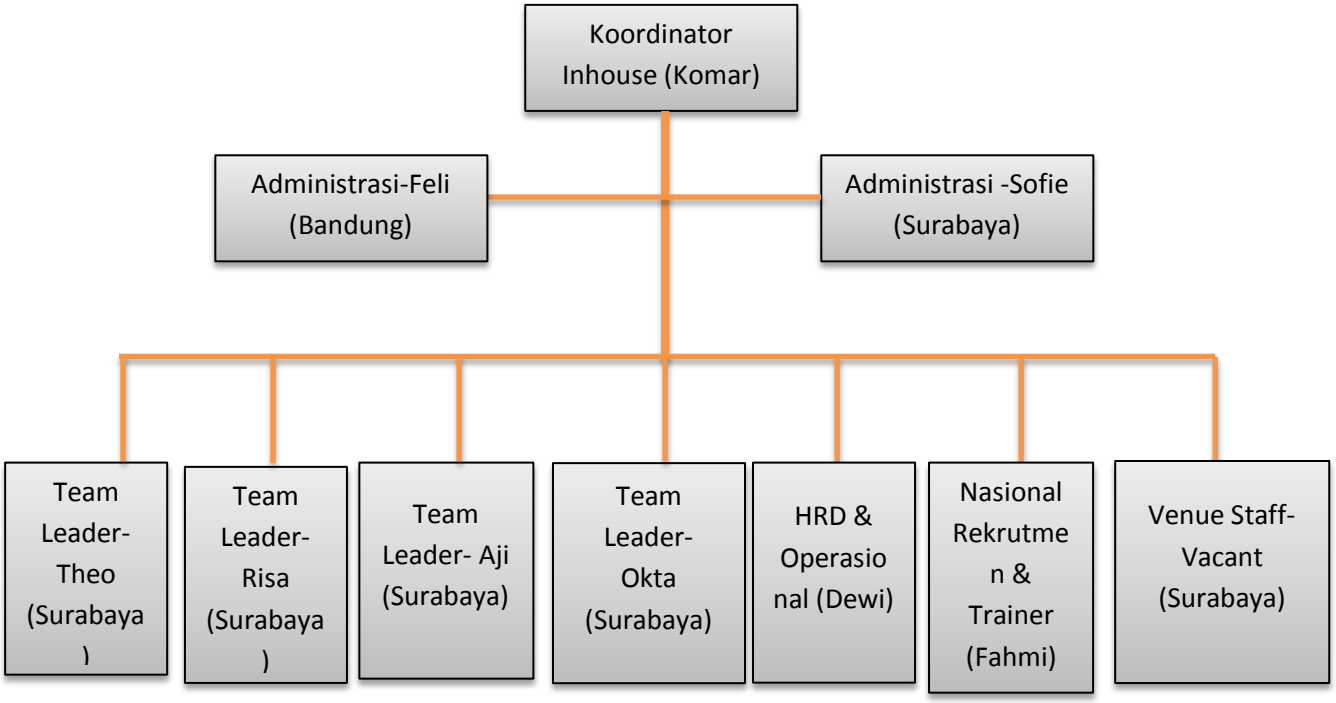
Saat pendiri *World Wide Fund For Nature (WWF)* mulai merancang organisasi ini pada awal tahun 1960-an, *London Zoo* kedatangan ‘penghuni’ baru yang menyita perhatian public, yaitu seekor panda yang dinamakan Chi-Chi. Chi-Chi menjadi sangat terkenal di Eropa karena daya tariknya dan membuat semua orang menyukai mamalia baru tersebut. Menyadari bahwa *World Wide Fund For Nature (WWF)* memerlukan sebuah symbol yang mudah dikenali dan dapat mengatasi seluruh hambatan bahasa, akhirnya para pendiri *World Wide Fund For Nature (WWF)* sepakat bahwa binatang besar berbulu tebal hitam-putih tersebut akan menjadi logo yang menarik. Sejak saat itu, logo panda hitam-putih menjadi symbol dari sebuah pergerakan konservasi, *World Wide Fund For Nature (WWF).* (Pedoman *WWF*, 2012:2)

3.1.4 Struktur Organisasi *World Wide Fund For Nature (WWF)*

Untuk memberikan arah kerja yang teratur didalam *World Wide Fund For Nature (WWF)* Bandung dibentuk sebuah struktur organisasi. Untuk lebih jelas, struktur organisasi *World Wide Fund For Nature (WWF)* Bandung dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.2

Struktur Organisasi *World Wide Fund For Nature (WWF)* Bandung.



Sumber : Arsip *World Wide Fund For Nature (WWF)* Bandung.

Bertolak dari gambar diatas, maka terlihat *World Wide Fund For Nature (WWF)* Bandung dipimpin oleh Koordinator *Inhouse*, dalam aktifitas kerjanya koordinataor *inhouse* dibantu oleh administrasi di bandung dan administrasi di Surabaya. Dalam aktifitas kerja coordinator *inhouse* membawahi *team leader*, Hrd operasional, nasional rekrutmen & *trainer* dan *venue staff*.

3.1.5 *Job Descriptions World Wide Fund For Nature (WWF)*

Dibawah ini adalah job descriptions dari struktur organisasi *World Wide Fund For Nature (WWF)* Bandung sebagai berikut :

1. *Koordinator In house* : Bagian yang memantau kegiatan-kegiatan para anggota organisasi *World Wide Fund For Nature (WWF).*
2. Administrasi : Bagian yang mengatur segala keuangan yang diperoleh dari donator atau supporter *World Wide Fund For Nature (WWF).*
3. *Team Leader* : Tim yang menyelenggarakan dan bertanggung jawab pada seluruh kegiatan *World Wide Fund For Nature (WWF)* seperti kunjungan konservasi, sosialisasi ataupun kunjungan ke sekolah ataupun ke seluruh instansi.
4. *Hrd & Operasional* : Bagian yang menangani berbagai macam masalah yang ada didalam organisasi *World Wide Fund For Nature (WWF)* untuk dapat menunjang aktifitas organisasi agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.
5. Nasional Rekrutmen & *Trainer* : Jabatan yang menangani suatu perekrutan anggota organisasi yang baru sekaligus memberikan pelatihan kepada anggota organisasi *World Wide Fund For Nature (WWF)* agar dapat mencapai visi dan misi yang sama.
6. Publikasi : Bagian yang memberikan informasi mengenai *World Wide Fund For Nature (WWF).* Dan media merupakan alat yang digunakan sebagai mengirim informasi terutama tentang *World Wide Fund For Nature (WWF).*

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi.* (Sugiyono, 2012:1).

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskripftif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara utuh.

Dalam metode kualitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh serta berubah-ubah. Sehingga biasanya, rencana penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitiannya dmulai. Untuk alasan itu pula pengertian kualitatif sering diasosiasikan dengan teknik analisis data dan penulisan laporan penelitian.

Kirk dan Miller menyebutkan bahwa :

> "Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam berbahasa dan tulisan". (Kirk dan Miller, 1986 : 26)

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif menurut penjelasan Moh.Nazir adalah :

> “Metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan fakta secara cermat dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berhubungan antar fenomena yang diselidiki serta mengembanngkan atau memaparkan masalah dan mengadakan analisa yang didasarkan atas hasil pengamatan dari berbagai kejadian” (Nazir,1983:63).

Sedangkan metode deskriptif menurut Djalaludin Rakhmat adalah :

> “Metode deskriptif yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situaso tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis, fakta atau karakteristik, populasi tertentu atau bidanng tertentu secara faktual dan cermat.”(Rakhmat,1997:22)

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinnya di analisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana para pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan melakukan interaksi dengan peserta sosialisasi dalam proses sosialisasi yang dilakukan oleh *World Wide Fund For Nature (WWF)* Bumi Panda. Dengan tujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara faktual dan cermat.

Sementara penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, dimana paradigma konstruktivis menyatakan bahwa:

Orang menciptakan pengetahuan agar berfungsi secara *pragmatis* dalam kehidupannya. Orang memproyeksikan dirinya kepada apa yang dialaminya. Para konstruktivis percaya bahwa fenomena di dunia dapat dikonseptualisasikan dengan berbagai cara, dimana pengetahuan berperan penting bagi sesorang untuk merekayasa dunia. (Effendy, 2003:330)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

a. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yaitu, mencari sumber dari literatur atau referensi lain yang relevan untuk memperoleh konsep atau teori yang diperlukan. Studi pustaka merupakan satu cara mendapatkan sumber dengan cara menemukan sumber tepat dari suatu spesialis tertentu. Dalam melengkapi data yang mendukung dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dan mencari informasi dari buku-buku, jurnal, dan skripsi yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti. Selain itu untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan artikel dari *website* yang isinya berhubungan dengan penelitian ini.

b. *Internet Searching*

Untuk menghasilkan data yang lebih maksimal, peneliti juga memanfaatkan dunia maya (internet) dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini. Penelusuran data online menurut Burhan Bungin adalah :

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mugkin dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis".(Bungin,2008:148)

Untuk memperoleh data secara *online* ini dilakukan dengan cara *browsing* atau mengunduh data yang diperlukan dari internet melalui website tertentu.

3.2.2.2 Studi Lapangan

a. wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interview)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong,2011:186).

Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Licoln dan Guba (1985:266), antara lain: mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekontruksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami dimasa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverivikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Moleong,2011:186).

Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan informan. Informasi berdasarkan perspektif, pikiran dan perasaan informan yang disebut informasi emik (pandangan informan) dan tidak dapat dipisahkan dari informasi etik (pandangan peneliti).

Teknik pengambilan data dengan menggunakan tanya jawab langsung dengan anggota organisasi *World Wide Fund For Nature (WWF)*, serta orang-orang yang dianggap mempunyai data dan dapat dijadikan sumber informasi

tentang penelitian ini, dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang strategi komunikasi dan pelestarian lingkungan. Di dalam wawancara ini peneliti menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan, serta menggunakan daftar pertanyaan yang terperinci ,namun terbuka yang sudah peneliti persiapkan.

b. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan . para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. (Sugiyono,2012:64).

Observasi dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap. (Sugiyono,2012:65).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi Partisipasi pasif jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang dilakukan oleh *World Wide Fund For Nature (WWF)* Bumi Panda yang sedang peneliti amati, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. (Sugiyono,2012:66)

c. Dokumentasi

Metode atau teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dokumen merupakan catatan yang di dalamnya terdapat sebuah peristiwa yang sudah

berlalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau proses interaksi yang dilakukan pada saat sosialisasi.

3.2.3 Teknik Penetuan Informan

3.2.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang akan di wawancarai untuk perolehan data pada penelitian yang dilakukan yaitu mereka-mereka yang mengelola *World Wide Fund For Nature (WWF)* tersebut.

3.2.3.2 Informan Penelitian

Setelah menentukan objek, maka untuk mendapatkan data yang representatif dari keseluruhan objek penelitian, harus ditetapkan terlebih dahulu informannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yakni cara memilih sampel berdasarkan pada kelompok, wilayah atau sekelompok individu yang diyakini mewakili semua unit analisis yang ada. Pemilihan kelompok atau itu dilakukan setelah peneliti melakukan pengamatan atau penjajakan di lokasi penelitian (Hamidi,2010:139).

Kriteria ditetapkannya informan penelitian adalah berdasarkan lamanya mereka bergabung kedalam *World Wide Fund For Nature (WWF)*. Hal ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa baru atau lamanya bergabung akan memberikan data yang bervariasi bagi peneliti. Selain itu pendidikan dan jabatan juga akan mendukung perolehan data yang bervariasi (berwarna). Informan yang diambil dari penelitian ini adalah Anggota Organisasi *World Wide Fund For Nature (WWF)* Bandung yang merasakan langsung kegiatan ini.

Tabel 3.2

Data Informan

***World Wide Fund For Nature (WWF)* Bandung**

No	Nama	Lama Bergabung	Pendidikan	Jabatan
1.	Sani Firmansyah	1(satu) Tahun	D3 Teknik Mesin	Asisten Riset Bumi Panda
2.	Felita Tansy	2(dua) Tahun	S1 Akuntansi	Admin *Fundraiser*
3.	Darmawan Panca Kusumah	7(Tujuh) Bulan	D3	*Team Leader*
4.	Arwinda Kusniadewi	4(empat) Bulan	S1 Menejemen	*Fundraiser*

Sumber: Dokumen Peneliti, Maret 2014.

3.2.3.3 Informan Pendukung

Adapun informan pendukung sebanyak 2 (dua) orang, yang dimana fungsinya untuk membuat penelitian ini lebih kuat. Kriteria yang termasuk dalam informan pendukung ini adalah orang yang mendukung seluruh program *WWF* dan mengamati secara langsung kegiatan dari *World Wide Fund For Nature (WWF)*. Berikut ini adalah data-data beberapa informan yang dijadikan informan penelitian oleh peneliti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3

Data Informan Pendukung

***World Wide Fund For Nature (WWF)* Bandung**

No	Nama	Lama Bergabung	Pendidikan	Uraian
1.	Yusrina Nur Amalina	2(Dua) Bulan	Apoteker	*Supporter WWF*
2.	Ridwan Falah	3(Tiga) bulan	S1	*Supporter WWF*

Sumber : Dokumen peneliti, Maret 2014

3.2.4 Teknik Analisa Data

Secara general, teknik analisa data digunakan dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Analisa data kualitatif bersifat induktif, artinya suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Dalam buku "Metodologi Penelitian Kualitatif" yang dikutip oleh Lexy J.Moleong dijelaskan mengenai pengertian analisis data menurut Patton (1980:268) yaitu :

> "Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian".(Patton, 1980:268)

Teknik analisis data yang dilakukan berjalan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Karena teknik analisis data harus dilakukan oleh

peneliti secara interaktif dan terus menerus, maka dalam aktifitasnya peneliti harus melalui beberapa tahap yaitu:

1. Pengumpulan data

   Tahap ini merupakan tahap awal dalam teknik analisa data dimana peneliti melakukan pengumpulan dan pencarian akan data yang dibutuhkan. Pada tahap ini, peneliti pun dapat melakukan tahap klasifikasi awal yang secara ideal peneliti akan melakukan pengorganisasian, pelacakan, serta pencatatan data yang relevan dan yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Data reduksi

   Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan seleksi data setelah peneliti memiliki berbagai data yang telah terkumpul. Selain menseleksi, proses reduksi datapun melalui tahapan-tahapan dimana peneliti harus merangkup, memilih hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan berpandu pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, proses reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Data display

   Data display merupakan tahapan kedua dalam teknik analisis data dimana pada tahap ini, data disajikan atau mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, penyajian data didominasi oleh teks yang bersifat naratif dan didukung oleh data berbentuk bagan.

4. *Conclution Verification*

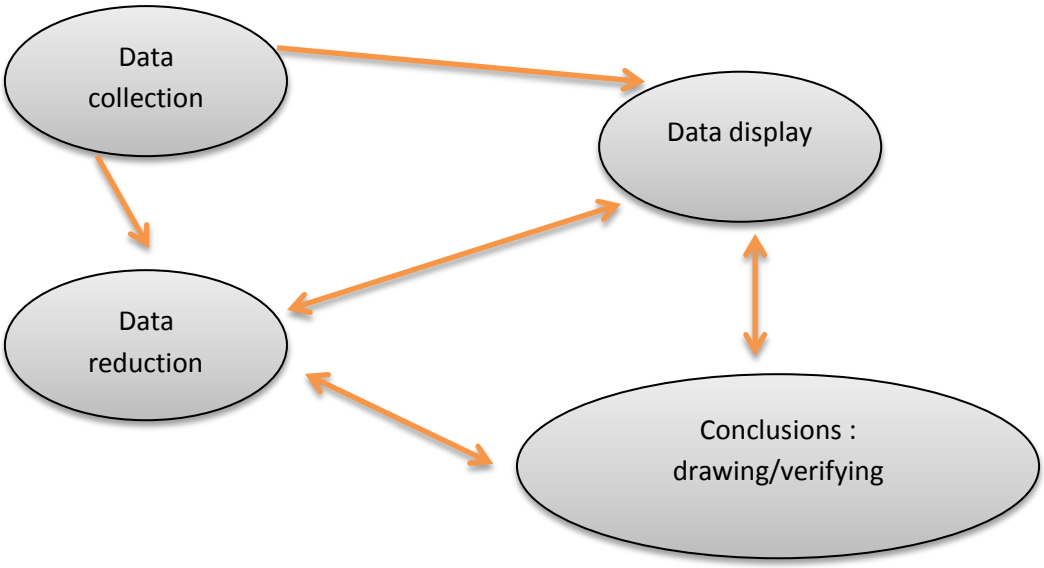
   Tahap *conclution verification* merupakan tahap terakhir dalam teknik analisis data. Dalam tahap ini, data yang diperoleh, direduksi, dan disajikan pada akhirnya melalui tahap pengimpulan atau disebut juga dengan tahap verifikasi. Dalam tahap ini, kesimpulan pada awalnya masih bersifat sementara, yang kemudian akn berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun tidak sepenuhnya seperti itu karena masalah dan rumusan

masalah akan berkembang sesuai dengan yang terjadi di lapangan. (Sugiyono,2009:92).

Ini merupakan tahapan-tahapan teknik analisa data yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.3

Alur Model Analisa Data



Sumber : (Sugiyono,2012:92)

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Triangulasi

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembanding terhadap data itu. Teknik tringulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. (Moleong, 2011:330)

Sedangkan Tringulasi Teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan tringulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (Satori dan Komariah, 2009:171). Misalnya, mengungkapkan data tentang sosialisasi yang dilakukan oleh *World Wide Fund For Nature (WWF)* Bumi Panda dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi di lokasi sosialisasi melihat aktivitas para peserta sosialisasi, kemudian dengan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang di anggap benar.

2. *Member Check*

Pengecekan dengan anggota atau member check yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. (Moleong,2011:335)

Sedangkan Menurut Sugiyono (2010: 129-130) member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang

diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran dan tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu malakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaanya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Dapat diikhtisarkan bahwa pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. Hal ini dilakukan dengan jalan :

a) Penilaian dilakukan oleh responden
b) Mengoreksi kekeliruan,
c) Menyediakan tambahan informasi secara sukarela,
d) Memasukan responden dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai lanagkah awal analisis data, (Moleong,2011:336-337).

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di kantor *World Wide Fund For Nature (WWF)* Bandung yang beralamat di Jl.Gesang Ulung No.3 Bandung.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Februari sampai bulan Juli 2014. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Revisi UP																												
8	Wawancara Penelitian lapangan																												
9	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
10	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
11	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
12	Sidang Skripsi																												

Sumber: Dokumen Peneliti, April 2014